



**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA KELAS V SDN 02 KELAM TENGAH
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

**OLEH
VERA AGUSTIN
AIG111161**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- + *Barangsiapa yang bertakwakepada Allah, niscaya Dia akan memberikan baginya jalan keluar, serta memberinya rizki dari arah yang tidak di sangka-sangka. (QS. Ath- Tholaaq: 2-3)*
- + *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar- Raid: 11)*
- + *Pengalaman adalah sesuatu yang sangat berharga. (M.S. 03)*
- + *Sesulit apapun permasalahan tidak ada yang tidak dapat dipecahkan. (Ibnu Hajar)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbi a'lamín.....

Kupersembahkan karya kecilku ini yang kuraih dengan suka duka ku, keringat, air mata dan do'a tulus serta penuh rasa terima kasih kepada;

- + *Suamiku tercinta dan anakku tersayang yang memberi dukungan dan motivasi demi kemajuan dan kesuksesan.*
- + *Kedua orang tua dan mertua yang selalu memberikan dukungan motivasi dan do'a demi kemajuan anaknya.*
- + *Kakak dan Adikku yang selalu memberikan motivasi dan senyuman terindah yang selalu ku harapkan*
- + *Teman-teman seperjuanganda almamaterku tempatakumencarijatidiri.*
- + *Almamaterku*

ABSTRAK

Agustin, Vera,. 2014. Peningkatanaktivitaspembelajaranhasil belajar padapembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada siswakelasVSDN02 Kelam Tengah Kabupten Kaur. Dr. DaimunHambali, M.Pd, Dra. Sri Dadi, M.Pd

Penelitianinibertujuanuntukmeningkatkanaktivitaspembelajaranhasilbelajarsiswa di kelas V SDN02 Kelam Tengah Kabupten Kaurdenganmenggunakanmetodepemecahanmasalah.Penelitianinidilaksanakandengan 2 siklusdimanasetiapsiklusmelaluitahapanperencanaan, pelaksanaan, observasi, danrefleksi.Subjekpenelitianiniadalah guru dansiswakelasV SDN02 Kelam Tengah Kabupten Kaur. Metode yang digunakandalampenelitianiniadalahPenelitianTindakanKelas (PTK), teknikpengumpulan data terdiridaritesakhirdanpengamatan.Instrument penelitianiniyaitulembarobservasidanlembartes.Testertulisdianalisisdenganmenggunakan rumus rata-rata nilai, persentaseketuntasanklasikal.Sedangkan data observasidianalisisdenganmenggunakanrumus rata-rata nilaiuntuksetiapkriteria..Hasil yang diperolehmelaluipenelitianiniyaitu: (1) MeningkatkanaktivitaspembelajaranIPS. (a) aktivitas guru siklus I diperolehnilai rata-rata skor 54dengankriteriacukup, padasiklus II nilai rata-rata skor 72dengankriteriabaik. (b) AktivitassiswapadasiklusI dengannilai rata-rata skor 57dengankriteriacukup, padasiklus II nilai rata-rata 73dengankriteriabaik.(2) Meningkatkanhasilbelajarsiswadimanapadasiklus I nilai rata-rata siswa 70,15denganketuntasanklasikalsebesar 70%. Sedangkansiklus II nilai rata-rata siswa80 denganketuntasanklasikal 90%.Berdasarkanhasilpenelitiantersebutdapatdisimpulkanbahwadenganmenggunakan metodepemecahanmasalahdapatdiperolehstrategipembelajaran yang tepatuntukmeningkatkanhasilbelajarsiswapadamatapelajaranIPS di kelasV SDN02 Kelam Tengah Kabupten Kaur.

Kata Kunci: IPS, Metode, PemecahanMasalah, Aktivitas, Hasil Belajar

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang
saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program
Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu,
seluruhnya merupakan karya saya sendiri

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang
saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma,
kaidah, dan etikapenulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya
saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,
saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-
sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bintuhan, Januari 2014

Vera Agustin
NIM. AIG111161

KATA PENGANTAR



Assalamualikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VSDN02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar (S.Pd. SD) pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc., Ak, selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nina Kurnia, M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Ketua Program Studi Kependidikan Bag Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu.
5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd selaku dosen pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.

6. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan ikhlas memberikan ilmu, waktu, tenaga, dan perhatiannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini
8. Bapak Drs. Amrul Bahar, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen PSKGJ FKIP Universitas Bengkulu, terima kasih atas semua bimbingan, arahan, dan nasehatnya.
10. Sumi dan anakku yang tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
11. Kedua orang tua dan Mertua yang selalu memberikan dukungan motivasi dan kasih sayang serta doanya.
12. Kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan senyuman terindah yang selalu kuharapkan.
13. Seluruh mahasiswa PSKGJ FKIP UNIB dan seluruh siswa-siswi kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur tahun ajaran 2013/2014. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
14. Semuapihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantupenulissertamendukungdanmendorongpenulisdalammenyelesaikanskripsiini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan maaf yang sedalam-dalamnya, dengan iringan doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan taufik-Nya

kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak terkait khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kaur,

Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

I PENDAHULUAN

A.Latar BelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C.Pembatasan Masalah.....	6
D.Perumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. KegunaanHasil Penelitian.....	7

II. KAJIAN PUSTAKA

A. TinjauanPustaka.....	9
B. Desain Alternatif Tindak.....	22
C. Hasil Penelitian Yang Reliefan.....	23
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	24

III. METODELOGI PENELITIAN

A. JenisPenelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. SubyekPenelitian	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. InstrumenPenelitian.....	34
F.TeknikPengumpulan Data.....	35
G. TeknikAnalisa Data.....	36
H. IndikatorKeberhasilan	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian.....	39
B.Pembahasan.....	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
--------------------	----

B.Saran.....	78
--------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 KriteriaPenilaianBerdasarkanRentangNilaiUntuk Guru.....	37
Tabel 3.2 KriteriaPenilaianBerdasarkanRentangNilaiUntukSiswa.....	37
Tabel 4.1 HasilObservasiAktivitas Guru padaSiklus I.....	43
Tabel 4.2 HasilObservasiAktivitasSiswapadaSiklus I.....	46
Tabel 4.3 Analisis Data NilaiAkhirSiswapadaSiklus I.....	49
Tabel 4.4 HasilObservasiAktivitas Guru padaSiklus II.....	60
Tabel4.5HasilObservasiAktivitasSiswapadaSiklus II.....	63
Tabel4.6Analisis Data NilaiAkhirSiswapadaSiklus II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SilabusSiklus	81
Lampiran 2 RencanaPelaksanaanPembelajaranSiklus	82
Lampiran 3 LembarObservasiUntukAktivitas Guru Siklus 1	88
Lampiran 4 LembarObservasiUntukAktivitas Guru Siklus I	92
Lampiran 5 AnalisisHasilObservasiAktivitas Guru Siklus I	94
Lampiran 6 LembarObservasiSiswaSiklus I	97
Lampiran	7
LembarObservasiSiswaSiklus.....	100
Lampiran	8
AnalisisHasilObservasiAktivitasSiswaSiklus I	103
Lampiran 9 NilaiEvaluasiSiswaSiklus I.....	106
Lampiran 10 SilabusSiklus II.....	107
Lampiran 11 RencanaPelaksanaanPembelajaranSiklus II.....	108
Lampiran 12 LembarObservasiUntukAktivitas Guru SiklusII.....	114
Lampiran 13 LembarObservasiUntukAktivitas Guru Siklus II.....	117
Lampiran 14 AnalisisHasilObservasiAktivitas Guru Siklus II.....	120
Lampiran 15 LembarObservasiSiswaSiklus II.....	123
Lampiran 16 LembarObservasiSiswaSiklus II.....	126

Lampiran 17 AnalisisHasilObservasiAktivitasSiswaSiklus II.....	129
Lampiran 18 NilaiEvaluasiSiswaSiklus II.....	132
Lampiran 19 Photo-fhotopenelitian.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan berdampak pada masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru akan semakin meningkatkan pengetahuannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan

yang ditetapkan, (Sumantri dan Johan,1998). Proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan-perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ¹ jai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai moral, banyak memuat materi sosial yang bersipat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi y ¹ li terima siswa sebatas produk hapalan (Winataputra 2005: 9.3).

Depdiknas pada kurikulum KTSP, (2006) Menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tujuan pembelajaran IPS di SD dapat tercapai seperti yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa. Proses belajar mengajar yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang sangat menekankan pada perubahan aspek-aspek di atas. Tapi pada kenyataannya banyak guru dalam mengajar pelajaran IPS tidak mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya, dengan pengertian bahwa guru tidak melibatkan siswanya secara aktif. Siswa hanya dibiarkan dengan kegiatan mereka masing-masing, sementara guru juga hanya memberikan ceramah kepada siswa tanpa peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan proses pembelajaran yang terjadi sebaiknya bukan hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa, tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa dan dalam komunikasi timbal balik itu siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan, selanjutnya kemampuan-kemampuan itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur, diperoleh permasalahan pembelajaran IPS antara lain: 1) selama proses belajar mengajar yang dilakukan guru kelas, gurulah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi; 2) proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru; 3) metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah; 4) Siswa jarang diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri; dan 5) hasil belajar siswa rendah yakni rata-rata 5,4. Proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 7 dan proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 7 (Depdiknas, 2006: 22).

Sebagai solusi dari permasalahan di atas, maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perubahan terhadap metode pembelajaran yang selama ini dipakai, dengan cara menerapkan metode yang memungkinkan anak dapat menemukan sesuatu, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Menurut Jean Piaget dalam Sumantri (2006:15) pada usia SD (7-12 tahun) perkembangan mental anak pada masa operasional konkret, pada dasarnya siswa belajar melalui objek yang konkret. Salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah akan melibatkan anak secara langsung dan mengalami sendiri proses belajar dan anak akan dapat mencurahkan gagasan-gagasan yang mereka miliki tanpa ada tekanan, sehingga diharapkan anak akan dapat lebih mudah memahami materi yang sedang mereka

pelajari.

Dipilihnya metode pemecahan masalah ini karena metode ini dianggap cocok untuk menggugah kreatifitas siswa tanpa batasan-batasan yang mengekang, sehingga siswa akan dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka untuk memecahkan sebuah masalah, dan juga cocok untuk diterapkan di sekolah dasar.

Dengan melihat tujuan dan karakteristik metode pemecahan masalah yang telah dijabarkan yang berkaitan dengan perbaikan kualitas perencanaan, proses, dan hasil belajar IPS maka akan diadakan tindakan berupa metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Kelam Tengah Kabupaten Kaur oleh peneliti sehingga pembelajaran tidak membosankan, dan dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini ingin memperbaiki pembelajaran IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Adapun yang ingin diperbaiki adalah:

1. Metode pembelajaran
2. Keaktifan siswa
3. Hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi area, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada:

1. Metode yang dipergunakan adalah metode pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur
2. Meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur.
3. Meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan diajukan adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten kaur?
2. Apakah penggunaan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur .
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten kaur.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar menggunakan metode pemecahan masalah.
 - b. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan PTK guru sudah mengupayakan perbaikan.
2. Bagi guru
 - a. Membantu guru menjelaskan konsep-konsep materi dengan menggunakan metode pemecahan masalah supaya siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan.
 - b. Guru akan memperoleh informasi salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pemecahan masalah.
 - c. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa
 - a. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifkan siswa.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Siswa akan lebih lama mengingat pembelajaran yang diperoleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kateristik Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian Belajar IPS

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang mempunyai

pengertian berbeda, namun dalam pelaksanaannya secara formal di kelas keduanya mempunyai hubungan satu sama lain. Belajar adalah sebagai usaha untuk mendapatkan ilmu ataupun kepandaian. Baik belajar maupun mengajar merupakan suatu proses. Menurut Soetomo (1993: 37) belajar merupakan suatu proses dimana organisme berubah perilaku sebagai akibat pengalaman. Mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan bagi siswa. Menurut Burton dalam Sagala (2006: 32) bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan (Depdiknas, 2004: 22).

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi (999) na-tema tertentu. Misalkan materi tentang Pasar, maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (Sejarah), dimana pasar itu berdiri (Geografi), bagaimana hubungan antara orang-orang yang berada di pasar (Sosiologi), bagaimana kebiasaan-kebiasaan orang menjual atau membeli di (7) (Antropologi) dan berapa atau jenis-jenis barang yang diperjual belikan (Ekonomi). Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah.

Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah didasarkan pada bahan kajian pokok Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah. Sebagai sumber pembelajaran IPS, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Diversifikasi aplikasi media atau multi media, sangat direkomendasikan dalam proses pembelajaran IPS, misalnya melalui pengalaman langsung siswa dilingkungan masyarakat; dramatisasi; pameran dan kumpulan benda-benda; televisi dan film; radio recording; gambar; foto dalam berbagai ukuran yang sesuai bagi pembelajaran IPS; grafik, bagan, chart, skema, peta; majalah, surat kabar, buletin, folder, pamflet dan karikatur; perpustakaan, learning resources, laboratorium IPS; serta ceramah, tanya jawab, cerita lisan, dan sejenisnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Pada pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tahun 1994 tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Menurut Sumaatmadja (2004:10) pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang

baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan Negara” Karakteristik tujuan IPS menurut Bruce Joyce dalam Leonard S.Kenworthy (1981: 7) memiliki tiga katagori yaitu :

1. Pendidikan kemanusiaan.
2. Pendidikan kewarganegaraan.
3. Pendidikan intelektual.

Pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai. Guru dapat menyajikan materi IPS dalam tujuan ini misalkan dalam materi lingkungan keluarga, ditanyakan kepada siswa mengenai pekerjaan apa yang siswa lakukan di keluarga dan mengapa siswa melakukan pekerjaan tersebut. Siswa mungkin akan menjawab dari pengalamannya sebagai anak yang paling besar harus membimbing adik-adiknya. Siswa melakukan hal tersebut misalkan karena timbulnya rasa tanggung jawab.

Pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri. Dengan peningkatan kematangan, anak harus belajar untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan menguji ide-ide kritis dalam situasi sosial. Misalnya, dalam materi tentang pasar, siswa dihadapkan pada masalah tentang mana yang lebih baik belanja di pasar

tradisional atau swalayan apabila ibunya ingin membeli sayuran. Sedangkan tujuan dari pembelajaran IPS adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai (Sumaatmadja, 2004:34)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengetahuan ini membantu siswa untuk belajar lebih banyak tentang dirinya, fisiknya dan dunia sosial. Misalnya, siswa dikenalkan dengan konsep apa yang disebut dengan lingkungan alam, lingkungan buatan, keluarga, tetangga, dan lain-lain. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Beberapa keterampilan yang ada dalam IPS adalah :

- a) Keterampilan berpikir yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan dan mengkontraskan, dan melahirkan ide-ide baru.
- b) Keterampilan akademik yaitu kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan meninterpretasi peta, membuat garis besar, membuat grafik dan membuat catatan.
- c) Keterampilan penelitian yaitu mendefinisikan masalah, merumuskan suatu hipotesis, menemukan dan mengambil data yang berhubungan dengan masalah, menganalisis data, mengevaluasi hipotesis dan menarik kesimpulan, menerima, menolak atau memodifikasi hipotesis dengan tepat.
- d) Keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerjasama, memberikan kontribusi dalam tugas dan diskusi kelompok, mengerti tanda-tanda non verbal yang disampaikan oleh orang lain, merespon dalam cara-cara menolong masalah

yang lain, memberikan penguatan terhadap kelebihan orang lain, dan mempertunjukkan kepemimpinan yang tepat (Segala, 2006:56).

Sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan keyakinan,interes,pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Menurut Dedi Supriadi, (2001:260) tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya. Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Menurut (Ischak, 2006:1.36) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yangt berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat;
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat;
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian;
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut;
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu

pengetahuan dan teknologi.

Jadi membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (afektif), dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. melalui pendidikan IPS anak didik dibimbing, dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi Warga Negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

c. Ruang lingkup IPS SD

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Syaiful, 2007:98).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang rumit, karena ruang lingkungnya sangat luas dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. IPS memfokuskan perhatiannya pada peranan manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Dalam kurikulum KTSP 2007 pendidikan dasar kajian pendidikan IPS meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hal – hal yang berhubungan dengan pengetahuan sosial termasuk kajian tentang: keluarga, masyarakat setempat, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, pemerintahan daerah, Negara RI, dan

pengenalan kawasan dunia.

- 2) Yang berhubungan dengan sejarah meliputi: kerajaan – kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan sejarah, Indonesia pada zaman Portugis, Spanyol, Belanda dan Jepang, beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan (Sumaatmadja, 2004:12).

Ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun, karena pada tahapan itu anak membutuhkan pemahaman konsep dengan menggunakan hal-hal yang kongkrit (Supriadi, 2001: 54).

2. Pengertian Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Menurut Dewey dalam Sudjana (2001: 19) belajar berdasarkan masalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisa, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang

diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Sementara menurut Wina Sanjaya (2006: 214) model pemecahan masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sementara itu John Dewey dalam Trianto (2007: 217) menjelaskan enam langkah metode pemecahan masalah, yakni:

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Menganalisis masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data.
- 5) Pengujian hipotesis.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Dalam Trianto (2007:24) Pemecahan masalah secara analitis merupakan pemecahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dikarenakan pemecahan masalah secara analitis mempunyai langkah pembelajaran yang mudah dan dapat menanamkan konsep secara mendalam kepada peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemecahan Masalah

Ada pun kelebihan metode pemecahan masalah adalah:

- (1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuann
- (2) Berpikir dan bertindak kreatif.

- (3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- (4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- (5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- (6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- (7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja (Sudjana, 2006).

Menurut Wina Sanjaya (2008:220) keunggulan dari metode pemecahan masalah adalah:

- (1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- (2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- (3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- (4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami kehidupan nyata.
- (5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- (6) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

- (7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- (8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
- (9) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- (10) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 221) kekurangan metode pemecahan masalah adalah:

- (a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- (b) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- (c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pemecahan masalah menurut (Kunandar, 2008: 122) yakni:

- (1) Fase-1: Orientasi peserta kepada masalah;
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang

dipilih.

(2) Fase-2: Mengorganisasi peserta untuk belajar;

Guru membantu peserta mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

(3) Fase-3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

Guru mendorong peserta untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan penyelidikan, untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.

(4) Fase-4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya;

Guru membantu peserta dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, membantu peserta untuk berbagai tugas.

(5) Fase-5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah;

Guru membantu peserta untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan metode pemecahan masalah menurut (Kunandar, 2008) dimana dalam tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah merupakan suatu metode yang dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pembelajaran. Metode pemecahan masalah merupakan metode yang dapat menjadikan anak menjadi berpikir dan bertindak kreatif, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

4. Hasil Belajar

Salah satu harapan peneliti dengan menerapkan metode pemecahan masalah akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sesuai dengan tujuan

yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar IPS akan memperlihatkan kemampuan atau pengetahuan siswa dalam penguasaan pelajaran IPS. Menurut Anita (2007: 2.9) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja, tetapi terpadu secara menyeluruh. Sedangkan Sudjana (2004) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Bloom dalam Sudjana (2004) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdiri dari enam aspek yakni :

- (a) gerakan reflex
- (b) keterampilan gerakan dasar
- (c) kemampuan perspektual,
- (d) keharmonisan atau ketepatan,
- (e) gerakan keterampilan kompleks
- (f) gerakan ekspresif. (Sudjana, 2004: 23).

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata

pelajaran yang ditempuhnya.

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan hasil tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sudjana, 2004: 4).

B. Desain Alternatif Tindakan

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas. Dimana penelitiannya adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian

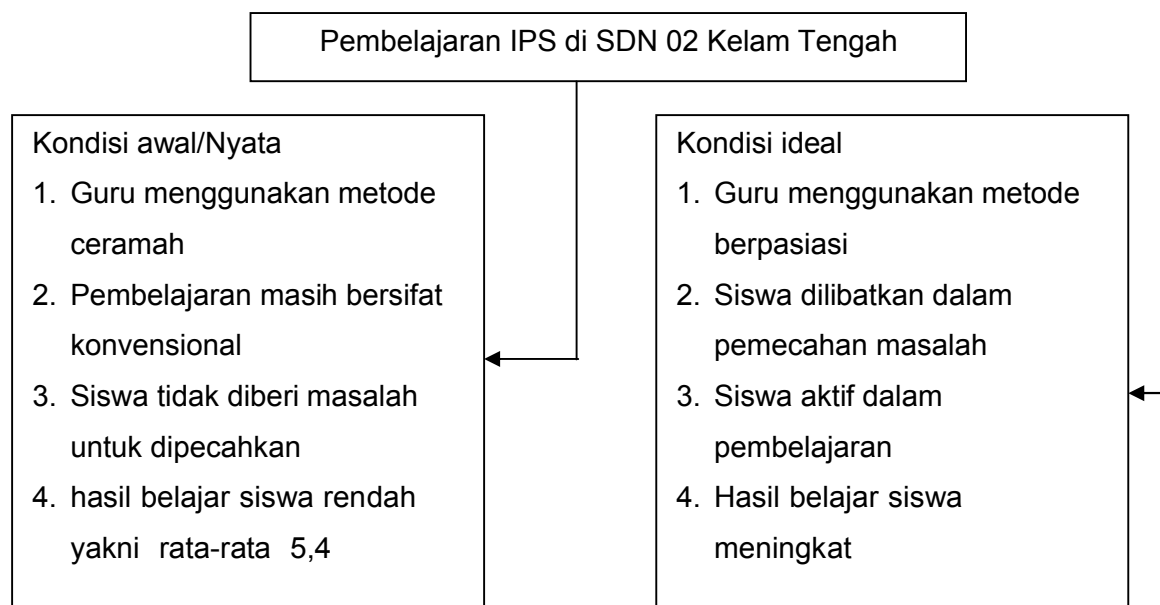
berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam penelitian yang akan dilakukan adalah meliputi:

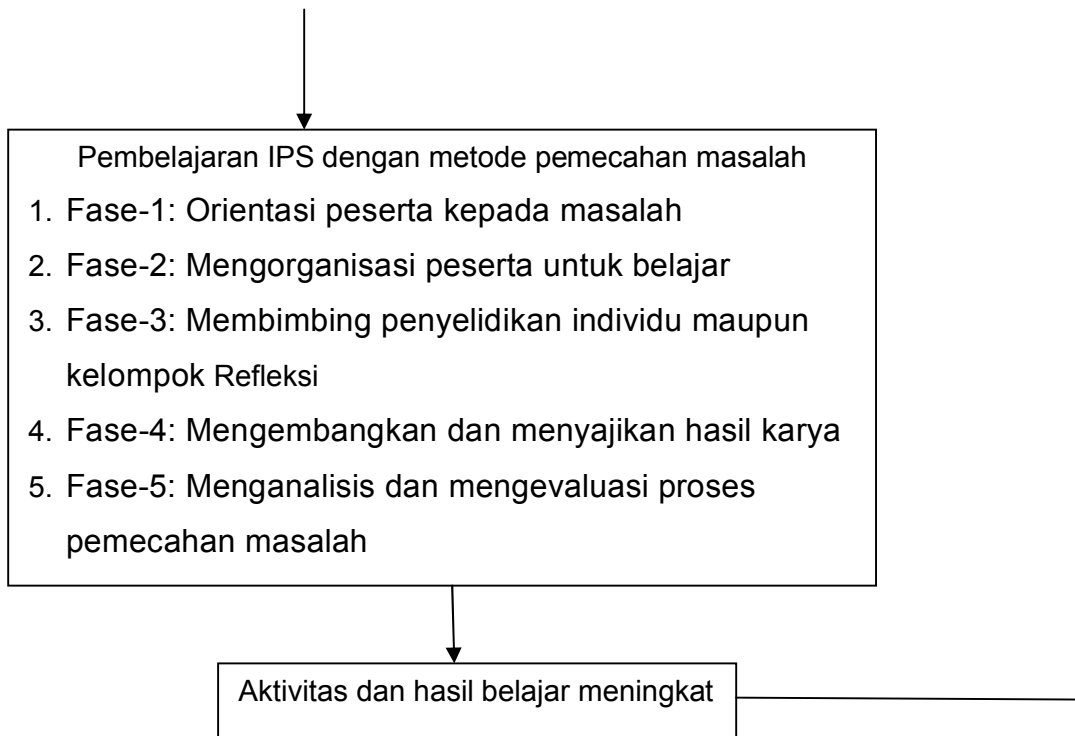
- a. Perencanaan penelitian
- b. Pelaksanaan penelitian
- c. Observasi
- d. Refleksi hasil penelitian

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Deviah Puspita Sari (2013) berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS melalui metode Problem Based Learning untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas Vc SDN 52 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (PGSM, 1999). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3) penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Kunandar (2008:46) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Senada dengan hal di atas menurut Supardi (2009:104) PTK adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif

partisipasif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

25

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Rencananya tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2013

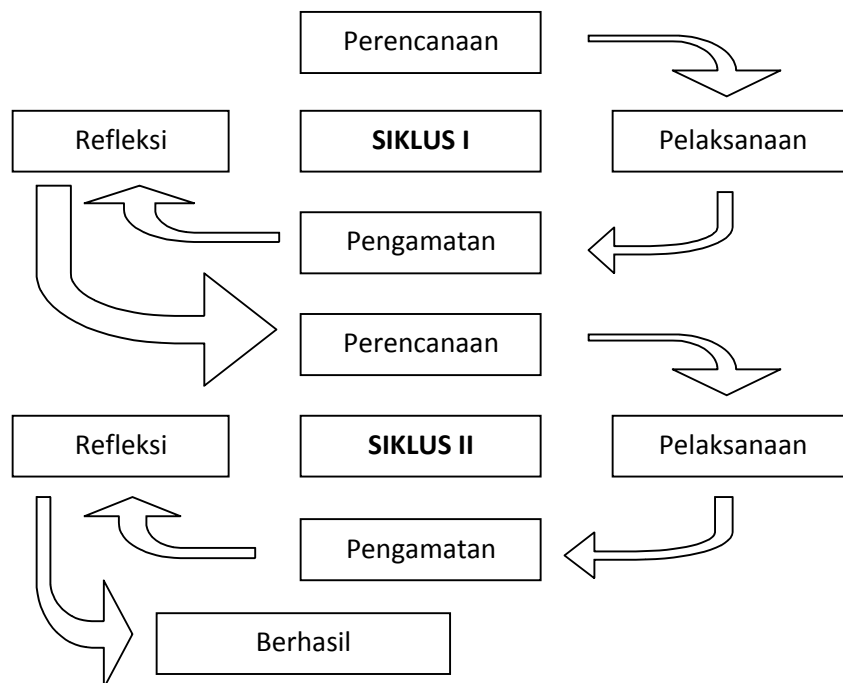
C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V karena tingkat kecerdasan siswa di kelas V ini bisa dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa yang ada pada guru kelas. Nilai-nilai siswa masih mencerminkan tingkat kecerdasan siswa yang masih relatif rendah atau masih pada taraf sedang dengan rata-rata kelas 5,4. Siswa kelas V 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur merupakan anak-anak desa yang masih agak terbelakang, yang mayoritas merupakan anak petani dengan tingkat pendidikan orang tua yang tergolong rendah. Selain itu, perhatian dan daya dukung dari orang tua terhadap pendidikan anaknya juga masih sangat kurang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan per siklus. Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini ialah melakukan survei terhadap SD yang akan diteliti bersama-sama dengan guru kelas yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Lalu dilakukan serangkaian tindakan yang diikuti dengan refleksi kemudian mencoba mempraktikkannya di kelas secara sistematis mengenai berbagai masalah dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari siklus per siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan. Tahap-tahap penelitian menurut Wardani (2004) yaitu: 1). Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, 2). Tindakan (*Action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, 3). Observasi (*Observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, 4). Refleksi (*Reflection*) bertujuan untuk melihat/ merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Adapun bagan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Adapun rincian dari siklus tersebut adalah sebagai berikut:

a) Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah: a). Membuat skenario pembelajaran yaitu berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b). Membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah, c). Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran berlangsung, d). Menyiapkan kelas dan menertibkan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembukaan/awal

1. Berdoa bersama.
2. Mengabsen siswa.
3. Mengkondisikan kelas siap untuk belajar.
4. Guru melakukan apersepsi
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Fase-1: Orientasi peserta kepada masalah
- 6. Guru menginformasikan pengelompokan siswa

7. Guru membagi kelompok siswa dengan acak
8. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Fase-2: Mengorganisasi peserta untuk belajar
9. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok
10. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan lembar diskusi yang telah dibagikan.
11. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah
 - Fase-3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
12. Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk membahas masalah yang disajikan.
13. Guru memfasilitasi tiap-tiap kelompok untuk membahas masalah yang disajikan.
14. Guru memantapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran
15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - Fase-4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya;
16. Guru meminta kepada siswa untuk melakukan diskusi terhadap masalah yang disajikan
17. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan materi yang diberikan guru.
18. Guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
 - Fase-5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
19. Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil pembelajaran
20. Guru mengevaluasi hasil pemecahan masalah

21. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

d. Kegiatan Penutup

22. Guru memberikan evaluasi akhir.

23. Guru memberikan tindak lanjut hasil akhir pembelajaran

24. Guru memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok

25. Guru menutup pembelajaran dengan kesan dan pesan yang baik.

3) Tahap Observasi

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh pengamat yaitu Kepala Sekolah SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten Kaur dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

b) Siklus 2

1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1 dengan

melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a). Membuat skenario pembelajaran yaitu berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perbaikan, b). Membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah, c). Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran berlangsung, d). Menyiapkan kelas dan menertibkan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembukaan/awal

1. Berdoa bersama.
2. Mengabsen siswa.
3. Mengkondisikan kelas siap untuk belajar.
4. Guru melakukan apersepsi
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- Fase-1: Orientasi peserta kepada masalah
6. Guru menginformasikan pengelompokan siswa
 7. Guru membagi kelompok siswa dengan acak
 8. Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran

➤ Fase-2: Mengorganisasi peserta untuk belajar

9. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok

10. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan lembar diskusi yang telah dibagikan.

11. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah

➤ Fase-3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

12. Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk membahas masalah yang disajikan.

13. Guru memfasilitasi tiap-tiap kelompok untuk membahas masalah yang disajikan.

14. Guru memantapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran

15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

➤ Fase-4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya;

16. Guru meminta kepada siswa untuk melakukan diskusi terhadap masalah yang disajikan

17. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan materi yang diberikan guru.

18. Guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

➤ Fase-5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

19. Guru membimbing siswa untuk menganalisis hasil pembelajaran

20. Guru mengevaluasi hasil pemecahan masalah

21. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

d. Kegiatan Penutup

22. Guru memberikan evaluasi akhir.
23. Guru memberikan tindak lanjut hasil akhir pembelajaran
24. Guru memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok
25. Guru menutup pembelajaran dengan kesan dan pesan yang baik.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi dan evaluasi siklus 2 ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yang dilakukan oleh pengamat yaitu Kepala 02 Kelam Tengah Kabupaten kaur dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikator. Pada akhir pelaksanaan siklus 2 diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru meliputi 25 aspek pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan metode pemecahan masalah, sedangkan lembar observasi siswa meliputi 25 aspek pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Kepala SDN 02 Kelam Tengah dan teman sejawat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Lembar Tes

Tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Soal tes disusun berdasarkan indikator dan kisi-kisi soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti hasil belajar mengajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan langsung mengamati setiap hasil belajar dan mengevaluasi semua tindakan belajar siswa dan mengevaluasi semua tindakan

yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

2. Tes Hasil Belajar

Disusun langsung oleh peneliti dengan berpedoman pada kisi-kisi tes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang dipelajari dan mengetahui data hasil belajar siswa, dimana pada proses belajar mengajar telah dilaksanakan dengan penggunaan metode pemecahan masalah.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian (Sudjana, 2006:54). Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 3. makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik hasil pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran. Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{a. Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

- b. Skor tertinggi = Jumlah butir skor x Skor tertinggi tiap soal= 75
- c. Skor terendah = Jumlah butir skor x Skor terendah tiap soal= 25
- d. Selisih skor = Skor tertinggi – Skor terendah= 50
- e. Kisaran nilai tiap kriteria =
$$\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} = \frac{50}{3} = 16,67$$

(Sudjana, 2006:54)

Tabel 3.1: Kriteria hasil pengamatan aktifitas guru

No	Kriteria	Skor
1.	Baik	59-75
2.	Cukup	42-58
3	Kurang	25-41

Tabel 3.2: Kriteria hasil pengamatan aktifitas siswa

No	Kriteria	Skor
1.	Baik	59-75
2.	Cukup	42-58
3	Kurang	25-41

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarkan penilaian acuan patokan menurut Depdiknas (2006). Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai lebih dari ≥ 75 sebanyak 85%. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata

$$NR = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Siswa (Sudjana, 2004: 33)

2. Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal

$$KB = \frac{N1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar Klasikal

N1 : Jumlah Siswa yang mendapat Nilai ≥ 7

N : Jumlah Siswa (Depdiknas, 2006: 55)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

a. Indikator keberhasilan proses pembelajaran

- Keaktifan siswa baik : jika siswa mendapat skor 59-75
- Keaktifan guru baik: jika guru mendapat skor 59-75

b. Ketuntasan belajar ditandai apabila hasil belajar siswa sebagai berikut

- Untuk individu: jika siswa mendapat nilai ≥ 7
- Untuk klasikal: jika 85% siswa mendapat nilai di atas 7

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN